

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelatihan bagian dari proses pendidikan yang terfokus dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu dalam bidang tertentu. Pelatihan dapat dilakukan di lingkungan kerja atau melalui program pelatihan khusus dan bertujuan untuk membantu individu mencapai kinerja yang lebih baik dan meningkatkan kompetensinya.

Perkembangan dunia yang terus maju dan dinamis ini, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat dengan tugas kerja sangat penting untuk bersaing di dunia kerja. Pelatihan membantu individu dan organisasi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan ini. Selain itu, pendidikan dan pelatihan juga membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja, menjaga relevansi dan adaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar, serta meningkatkan kesejahteraan dan mobilitas karir. Oleh karena itu, pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa individu dan organisasi dapat berkembang dan berhasil dalam dunia yang terus berubah.

Pelatihan sangat penting bagi penyuluh pertanian di era sekarang ini. Penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini untuk menjaga relevansi dan kompetensi mereka. Pelatihan juga membantu penyuluh pertanian memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan pertanian yang ada. Melalui pelatihan, penyuluh pertanian dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan dan mendorong inovasi dan pengembangan. Pendidikan dan pelatihan juga dapat membantu penyuluh pertanian meningkatkan profesionalismenya dan membangun citra positif bagi profesi penyuluh pertanian.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang memiliki tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan Teknik pelatihan pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur, sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 45 Tahun 2020, tentang organisasi dan tata kerja

unit pelaksanaan pelatihan lingkup badan penyuluh dan pengembangan sumber daya manusia pertanian.

Penyuluh pertanian terampil seorang profesional (aparatur) yang membantu petani dan masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan praktik-praktik pertanian yang baik dan berkesinambungan. Mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang pertanian dan keterampilan dalam menyampaikan informasi kepada petani dan masyarakat desa dengan jelas dan mudah dipahami.

Penyuluh pertanian terampil memiliki jabatan fungsional dalam Aparatur Sipil Negara. Menurut (Evni, 2020), Posisi penyuluh pertanian terampil terdapat pada posisi paling pertama dalam menghadapi petani pada struktur penyuluh. Hal ini berkaitan dengan pelatihan yang dilakukan menggunakan materi dasar, maka dalam kegiatan pelatihan perlu memperhatikan seluruh komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengetahuan dasar. Penyuluh pertanian terampil menduduki posisi pertama yang menjembatani pengetahuan petani dalam pengelolaan pertanian hingga hasil pertanian.

Penyuluh memiliki peran yang penting dalam bidang pertanian. Salah satu peran penyuluh yaitu dalam kegiatan penyuluhan Usaha Petani Muda di Kabupaten Majalengka. (Anwarudin dkk, 2020) Penyuluh “berpengaruh” dalam kegiatan usaha petani walaupun dalam kategori rendah. Peran penyuluh mempengaruhi keberlanjutan kegiatan usaha tani yang dikelola oleh petani muda.

Salah satu kegiatan dalam merubah perilaku petani yang berkompeten sebagai rangka peningkatan kualitas kehidupan serta kesejahteraan masyarakat dapat melalui pelatihan pada penyuluh. Jenis pendidikan nonformal ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan masyarakat, termasuk penyuluhan di bidang pertanian, perikanan, kehutanan, kesehatan, keluarga berencana, hukum, pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Seiring berjalannya waktu, kegiatan penyuluhan khususnya di bidang pertanian menghadapi berbagai tuntutan perubahan karena adanya perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi (otonomi daerah) UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Anwas, 2013). Berdasarkan uraian tersebut tentu diperlukan kepastian dalam kegiatan penyuluhan sehingga dapat mencapai target daerah hingga nasional sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Kegiatan penyuluh pertanian tentu diatur dalam hukum. Menurut UU No. 16 Tahun 2006, penyuluhan meliputi pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyelenggaraan penyuluhan. Dalam membangun sistem penyuluhan ini, Slamet (2008) menyatakan bahwa pertimbangan dan penentuan prasarana dan sarana yang diperlukan berupa kelembagaan harus dilakukan agar penyelenggaraan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan melalui mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi (Nasution 1986). Kurikulum biasanya mencakup materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang memiliki salah satu tugas pokok terkait pengembangan keterampilan penyuluh. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan menggunakan kurikulum yang kompeten sehingga pengembangan kurikulum diperlukan. Adapun kegiatan pengembangan kurikulum salah satunya yaitu melaksanakan analisis terkait kurikulum.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang setiap tahunnya menyelenggarakan pelatihan bagi penyuluh pertanian. Pelatihan yang diselenggarakan bersumber dari rencana kerja dan swadaya. Pelaksanaan penelitian analisis ini didasarkan atas temuan perbedaan jenjang akademik dan usia pada saat dilaksanakannya pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Pada saat pelaksanaan pelatihan terdapat peserta pelatihan yang berasal dari berbagai wilayah yang tercakup pada wilayah binaan meliputi empat Provinsi (sebagian Jawa Barat, DKI Jakarta, Maluku dan Maluku Utara) dan wilayah kerjasama sesuai dengan perjanjian kerjasama (Renstra Puslat 2020-2024). Salah satunya peserta pelatihan yang berasal dari bagian timur wilayah Indonesia.

Berdasarkan data pada Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, berikut komposisi penyuluh pertanian terampil di Indonesia.

Tabel 1.1. Kualifikasi Akademik Penyuluh Pertanian Berdasarkan Kelembagaan

No	Kelembagaan Penyuluh Pertanian	Kualifikasi Akademik
1.	Kecamatan	D III
2.	Kelurahan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

(sumber: Lampiran Permentan No.72/Permentan/OT.140/10/2011)

Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, memberikan umpan balik yang berbeda pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu perbedaan yang dimiliki juga terkait usia pada peserta pelatihan. Perbedaan ini tentu perlu diteliti karena penggunaan metode yang digunakan sama dengan yang lainnya. Dengan tingkat kelulusan mencapai sempurna, tentu perlu dilakukannya kajian terkait analisis kurikulum, sehingga dapat digunakan atau menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna kurikulum yang relevan oleh instansi lainnya.

Balai Besar Pelatihan Pertanian menggunakan pendekatan kurikulum muatan lokal. Muatan lokal yang dibangun ini mencakup kompetensi, metode, dan materi yang dimuat didalam kurikulum pelatihan penyuluh pertanian Renstra Puslat (2020-2024). Kurikulum ini berpusat pada kemampuan penyuluh pertanian di daerah masing-masing. Menurut Mansur (2012), seringkali perbedaan potensi yang berada pada daerah masing-masing tidak digunakan secara optimal. Penggunaan metode dalam mengasah potensi ini perlu sesuai sehingga perbedaan yang dimiliki tidak menjadi penghalang dan justru menjadi kekuatan untuk membangun daerah.

Analisis kurikulum merupakan suatu kegiatan kajian terhadap kurikulum yang diterapkan pada sebuah sekolah atau institusi pendidikan. Tujuan penelitian analisis kurikulum adalah untuk menjabarkan kurikulum pelatihan penyuluh terampil mulai dari komponen tujuan hingga evaluasi. Penelitian ini melibatkan metode, model dan media pembelajaran. Aspek lain yang terlibat akan dicantumkan karena penelitian ini dilakukan tanpa melebih-lebihkan fakta.

Kurikulum sangat penting karena memegang peran yang krusial dalam proses pendidikan. Menurut Sumintono, (2021) beberapa alasan pentingnya kurikulum antara lain: Mengatur isi dan struktur pendidikan: Kurikulum menentukan materi apa saja yang harus diajarkan dan bagaimana materi tersebut disusun. Menetapkan standar

kualitas pendidikan: Kurikulum menetapkan standar yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap tingkatan pendidikan. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa: Kurikulum menentukan apa saja yang harus dipelajari oleh siswa sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan. Menyesuaikan dengan perkembangan zaman: Kurikulum harus terus diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Memastikan kesetaraan pendidikan: Kurikulum harus sama untuk setiap sekolah dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum pada pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara perlu memperhatikan aspek peran sebagai Aparatur Sipil Negara, seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2020 tentang diklat untuk kemampuan Aparatur Sipil Negara. Sehingga pada penelitian ini akan mendeskripsikan kurikulum pelatihan penyuluh pertanian di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang merupakan salah satu pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara.

Penyuluh pertanian yang terdidik dan terlatih dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada petani sangat diperlukan, maka kurikulum pelatihan harus dimonitor dan disesuaikan dengan perkembangan di sektor pertanian. Penelitian analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan penyuluhan yang terampil memenuhi standar kualitas dan fokus pada konten yang terkini dan relevan, melalui penguraian komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hal ini akan memastikan bahwa penyuluh pertanian memiliki kemampuan untuk membantu petani memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan mereka tentang pertanian.

Secara keseluruhan, kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan siswa dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dan tujuan hidup penyuluh. Berdasarkan perbedaan jenjang pendidikan dalam satu pelatihan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian analisis kurikulum penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, peneliti akan mendeskripsikan kurikulum dengan jelas dan terperinci.

1.2 Batasan Masalah

1. Penelitian ini secara khusus mengacu pada analisis rancangan kurikulum klasikal (pembelajaran dikelas) ditinjau berdasarkan komponen kurikulum yaitu tujuan, isi kurikulum, model, metode dan evaluasi.
2. Penelitian ini ditujukan pada dokumen SKKNI sebagai pedoman kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.
3. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi deskriptif.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam kegiatan pelatihan, kompetensi untuk peserta pelatihan harus tercapai, maka perlu ditinjau kegiatan pelatihan melalui kurikulum yang diselenggarakan. Tujuan yang dirumuskan harus memenuhi syarat untuk memenuhi kebutuhan. Begitupun isi, strategi/metode, dan evaluasi yang berpedoman dengan tujuan. Maka pada rumusan masalah umum yaitu “Bagaimana Rancangan Kurikulum Pelatihan Penyuluh Pertanian Terampil Di Lembaga Balai Besar Pelatihan Pertanian?” berdasarkan karakteristik komponen kurikulum. Sehingga ditemukan rumusan masalah khusus yaitu:

1. Bagaimana rancangan rumusan tujuan pelatihan pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang?
2. Bagaimana rancangan isi kurikulum dalam mencapai kompetensi pelatihan pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang?
3. Bagaimana rancangan model dan metode pembelajaran pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang?
4. Bagaimana rancangan evaluasi pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menguraikan kurikulum pelatihan penyuluh pertanian di Lembaga Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus analisis kurikulum adalah untuk memahami secara deskriptif kurikulum dengan mengungkap suatu kebenaran ilmiah. Dalam penelitian ini, tujuan dijelaskan secara spesifik, yaitu:

1. Mendeskripsikan rumusan tujuan pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang
2. Mendeskripsikan muatan isi pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang
3. Mendeskripsikan model dan metode pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang
4. Mendeskripsikan komponen evaluasi pada kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentu penelitian tersebut harus memberikan manfaat, secara khusus penelitian dapat memberikan sekurang-kurangnya bagi pihak yang terlibat dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memiliki beberapa manfaat bagi dalam penelitian ini, meliputi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, tujuan pada peneliti adalah untuk pengembangan keilmuan, sehingga secara teoritis pada penelitian ini dapat

memberikan gambaran dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum. Secara khusus bagi pelatihan penyuluh pertanian. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi terkait penelitian analisis kurikulum berkaitan pada penyusunan kurikulum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan pada rumusan masalah. Melalui hasil yang diteliti dapat mendeskripsikan keilmuan berlandaskan pada penelitian kualitatif terkait pengembangan keilmuan dibidang pendidikan.

2. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang

Hasil Penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pengembangan kurikulum diklat.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dijadikan sumber dalam mengembangkan penelitian terkait kurikulum terutama pada penggunaan model *ABCD* dalam merumuskan tujuan dan penggunaan metode ceramah pada pembelajaran *Experiential Learning Cycle*.

4. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan data konkrit dalam pengembangan kurikulum, secara khusus pada kurikulum pelatihan.